

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu metode dan penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek dan objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah termasuk keabsahannya

Metode penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai landasan atau panduan untuk memahami konteks penelitian dimana fenomena terjadi, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan keputusan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu variabel atau sebuah keadaan dalam suatu situasi dengan karakteristik, yaitu peneliti mengambil setting lingkungan alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci, analisis data bersifat induktif, dan pemaknaan data bersifat interpretatif. (Creswell, 2019)

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (2018), penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Alasan memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk mendapatkan data yang menggambarkan secara mendalam tentang nilai-nilai kearifan lokal tradisi lisan tutur adat Takanab, sebagai pendidikan dan pembentukan karakter anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Noepesu, Kecamatan Miomafo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena menurut peneliti tradisi lisan tutur adat Takanab di lokasi ini masih dilestarikan hingga saat ini.

2. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2023 hingga bulan Januari 2024.

C. Instrumen Penelitian

Creswell (2019) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang

bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Moleong (2018) menjelaskan bahwa ada beberapa alasan manusia dijadikan sebagai instrumen yaitu:

1. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data.
3. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan di mana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang riil, benar, dan mempunyai arti.
4. Manusia sebagai instrumen mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan.
5. Manusia sebagai instrumen ialah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya.
6. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya, yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami responden.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu penarikan informan yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu.

Informan dalam penelitian ini adalah bapak Antonius Neno, bapak Balthasar Kusi Nali, bapak Servasius Anin, bapak Mikhael Tefa, ibu Yulita Naif, ibu Aquilina Nabon, bapak Thomas Lim, dan bapak Arnoldus Fone. Mereka adalah tokoh-tokoh masyarakat yang dipilih karena faktor umur, memiliki strata sosial tinggi dalam masyarakat dan sangat memahami tradisi lisan tutur ada Takanab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data-data dari informan atau narasumber diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara

Moleong (2018) menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu. Pada tahap metode wawancara peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

Wawancara dilakukan dengan para penyair tutur ada Takanab dan tokoh masyarakat yang dipilih karena faktor umur, memiliki strata sosial tinggi dalam masyarakat yang dianggap sangat memahami tradisi lisan tutur ada Takanab. Alat bantu yang digunakan saat wawancara yaitu pedoman wawancara, alat tulis (pulpen dan buku), alat perekam dan kamera.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2016), wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dalam upaya menemukan

permasalahan dengan secara lebih terbuka, di mana antara pihak yang terkait saling diajak untuk minta pendapat, ide-idenya secara mendalam.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Instrumen pengumpul data yang digunakan yakni lembar pedoman wawancara. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2. Berdasarkan pedoman wawancara diperoleh hasil wawancara yang dapat dilihat pada lampiran 3.

2. Observasi

Miles dan Huberman (2007) menjelaskan bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan terhadap orang, tempat, atau kejadian tertentu dengan tujuan untuk memahami dan mendokumentasikan fenomena yang sedang diteliti. Creswell (2019) mengartikan observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat lebih dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi yang digunakan pada penelitian yaitu observasi langsung artinya proses pengamatan secara langsung untuk mengetahui dan mengamati bagaimana tradisi lisan tutur adat Takanab yang ada pada masyarakat dawan dilaksanakan pada ritual adat tertentu. Instrumen pengumpul data yang digunakan yakni lembar pedoman observasi. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran 4. Berdasarkan pedoman observasi diperoleh hasil observasi yang dapat dilihat pada lampiran 5.

3. Studi Dokumentasi

Creswell (2019) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari dokumen, rekaman, atau arsip yang sudah ada seperti buku, artikel, laporan, catatan. Peneliti akan mempelajari data yang terdokumentasi sebelumnya seperti catatan atau tulisan adat dalam bahasa Dawan, simbol-simbol adat, artikel, jurnal dan rekaman video saat acara takanab untuk menggali lebih dalam tentang topik penelitian. Instrumen pengumpul data yang digunakan yakni lembar studi dokumen. Lembar studi dokumen dapat dilihat pada lampiran 6. Berdasarkan lembar studi dokumen diperoleh hasil yang dapat dilihat pada lampiran 7.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono, (2016) menjelaskan bahwa teknik analisis data adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengurai, mengorganisir, dan menginterpretasikan data penelitian. Ini dapat melibatkan proses pengkodean, pengelompokan data, mengidentifikasi tema, dan mengembangkan konsep atau kerangka kerja yang sesuai untuk menganalisis data kualitatif.

Teknik Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggabungkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan data yang diperoleh dari para narasumber. Data yang digunakan tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan topik penelitian yakni makna yang terkandung dalam tradisi lisan tutur adat Taknab dalam pembentukan karakter anak. Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga

merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu informan kunci hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas di lapangan, dan dari hasil studi dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa ada langkah-langkah dalam melakukan analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan menulis memo, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

2. Display Data

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi

makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata peneliti sebagai instrument utama, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan sebagian informasi (pandangan etik).

G. Uji Keabsahan Data

Creswell (2019) menjelaskan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan validitas data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu dan triangulasi teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, data hasil studi dokumentasi dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya. Triangulasi sumber juga digunakan untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara-cara sebagai berikut;

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tutur adat dan pemerintah.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan menerapkan cara-cara yang telah disebutkan di atas untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian. Uji keabsahan data dapat dipercaya melalui perbandingan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara oleh peneliti adalah sebuah langkah kritis dalam proses penelitian. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat merekam interaksi dan perilaku secara *real-time*, mendapat wawasan mendalam tentang topik penelitian yang diamati. Sementara itu, data dari wawancara memberikan wawasan yang lebih terstruktur tentang persepsi, keyakinan, dan pengalaman subjektif responden. Dalam membandingkan kedua jenis data ini, peneliti harus memperhatikan konsistensi, detail, dan konteks informasi yang

diperoleh, serta mempertimbangkan kemungkinan bias yang mungkin muncul dari masing-masing narasumber yang diamati dan diwawancarai. Dengan memahami kesamaan antara data pengamatan dan wawancara, peneliti dapat menghasilkan analisis yang lebih komprehensif dari segi validitas dan reliabilitas temuan penelitian.